

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses untuk melakukan perubahan daerah menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu proses multidimensional yang meliputi aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat tercapai kondisi kehidupan yang lebih baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Sedangkan perkembangan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Peran dan partisipasi masyarakat Indonesia sangat dibutuhkan demi kelancaran pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) (Hadiyanti, 2015). Salah satu pembangunan ekonomi nasional yang ternyata memiliki pengaruh signifikan adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM mampu menjadi daya tarik tersendiri karena dapat berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu UMKM mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja.

UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi untuk dapat mengurangi masalah kesenjangan antar pelaku usaha

pendapatan dan antar golongan agar dapat menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM dapat memperluas ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mempercepat struktural, yaitu untuk meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Windri, Ansofino & Yosi, 2021)

UMKM merupakan salah satu sumber pekerjaan dan pendapatan yang stabil bagi masyarakat, sehingga harus didukung dalam bantuan akses permodalan. Peran UMKM untuk ketahanan ekonomi nasional dalam masa krisis nasional pada tahun 1997/1998. Saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa tahun lalu, banyak pengusaha bersekala besar yang membuat aktivitas kegiatan usahanya terhenti. Sektor UMKM ini yang terbukti lebih unggul karena mampu bertahan dalam gejala krisis ekonomi serta turut menciptakan pendapatan masyarakat. UMKM mampu menjadi faktor penggerak utama ekonomi nasional selama pada masa krisis sampai saat ini.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangatlah signifikan, terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena karakteristik pekerjaan di sektor UMKM yang tidak mensyaratkan memiliki pendidikan tinggi sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang ada (Putri, 2020). Selain itu kontribusi UMKM pada suatu perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dapat dilihat tabel 1 jumlah UMKM tahun 2018 sebanyak 60 unit juta

usaha, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 63 unit juta usaha sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 34 unit juta usaha.

Tabel 1
Data Jumlah UMKM dan Kontribusi PDB di Indonesia tahun 2018-2020

Tahun	PDB	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja
2018	57,80%	60 juta	91%
2019	60,30%	63 juta	96%
2020	37,30%	34 juta	73%

Sumber: Akumindo (Asosiasi UMKM Indonesia)

Kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2020 turun menjadi 37,3 persen. Sedangkan tahun 2019 kontribusi UMKM mampu mencapai 60,3 persen terhadap PDB. Pada tahun 2020 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja menjadi 73 persen sehingga turun sebesar 23 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini karena dampak dari pandemi yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020.

Jawa Timur yaitu salah satu provinsi di Pulau Jawa yang padat penduduk, di Jawa Timur ketimpangan masih terjadi antara daerah kota dan kabupatennya. Dapat dilihat tabel 2 di Jawa Timur sendiri proporsi usaha mikro sebesar 93,37 persen total UMKM atau sebanyak 9,13 juta usaha. Usaha kecil sebesar 5,92 persen atau sebanyak 579.567 usaha, sedangkan usaha menengah sebesar 0,70 persen atau sebanyak 68.835 usaha.

Tabel 2
UMKM Jawa Timur Berdasarkan Skala Usaha

Usaha Menengah	Usaha Kecil	Usaha Mikro
68.835 unit (0,7%)	579.567 Unit (5,92%)	9,13 juta Unit (93,37%)

Sumber : BPS Jatim (2018)

Oleh karena itu UMKM menjadi motor penggerak perekonomian di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Ponorogo yang mulai menunjukkan

banyak potensi mulai dari pertanian, pariwisata, perdagangan, sektor industri pengolahan, serta sektor lainnya.

Tabel 3
Data Jumlah UMKM di Ponorogo

Tahun	Jumlah UMKM Sektor Perdagangan (unit)
2017	2.390
2018	2.547
2019	2.684
2020	2.798

Sumber: BPS Ponorogo (2021)

Dari tabel 3 terlihat bahwa setiap tahun UMKM di Ponorogo mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini karena UMKM menjadi salah satu sektor unggulan dalam membantu perekonomian di Ponorogo khususnya dalam bidang kuliner makanan dan minuman. Terdapat banyak UMKM di Ponorogo yang menjual makanan dan minuman karena bisnis kuliner merupakan salah satu bisnis yang mudah dilakukan oleh banyak orang yang hanya menyajikan berbagai jenis makanan dan minuman tanpa melalui tahap promosi.

UMKM cukup berpengaruh dalam perekonomian nasional hingga daerah, walaupun begitu UMKM masih dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya dari segi aspek pendapatan karena adanya keterbatasan modal, jumlah tenaga kerja, serta lama usaha.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal. Modal merupakan sumber daya usaha yang diperoleh dari sebelum usaha atau selama menjalankan usaha dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk digunakan dalam mempertahankan usaha oleh pelaku usaha UMKM. Menurut Riyanto (2001) modal tidak selalu identik dengan uang,

akan tetapi dapat dikatakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menghasilkan jasa atau barang. Penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam pembuatan produksi. Karena modal diperlukan ketika pengusaha akan mendirikan usaha atau melakukan usaha yang sedang beroperasi. Jumlah modal yang besar dan berkesinambungan dapat melancarkan hasil jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah jumlah tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Sumarsono (2003) tenaga kerja merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun). Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Hal ini karena dengan adanya tenaga kerja maka produksi yang diperoleh juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Lama Usaha merupakan lama waktu yang telah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM dalam menjalankan usaha terlihat bahwa lama usaha yang dijalankan beragam, mulai dari pelaku usaha kecil dan mikro telah menjalankan usahanya belasan tahun akan tetapi tidak mempengaruhi pendapatan dan ada juga pelaku usaha yang baru saja menjalankan usahanya memperoleh keuntungan yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, pendapatan UMKM dapat ditentukan dari faktor-faktor berikut seperti, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha. Peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Oleh karena, itu penulis mengambil judul:

“Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo”

B. Perumusan Masalah

UMKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja, selain itu UMKM dapat meningkatkan perekonomian daerah menjadi lebih baik. Dan dari situlah muncul beberapa pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap UMKM di Kabupaten Ponorogo
- c. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap UMKM di Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Usaha UMKM

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah manfaat bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penelitian tersebut dan dapat menambah bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi Peneliti

- 1) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
- 2) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan media informasi dan referensi tentang hal-hal yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ponorogo

